

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan sejarah singkat dan juga struktur organisasi dari Itjen Kemendikbudristek yang tercakup dalam proses kerja magang dari penulis

#### 2.1 Sejarah Singkat Kemendikbudristek



Gambar 2. 1 Kantor Itjen Kemendikbudristek

(Sumber: Itjen Kemendikbudristek)

Gedung kantor Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berada di gedung B, Kemendikbudristek, Kompleks, Jl. Jenderal Sudirman No.1, RT.1/RW.3, yang berada di Senayan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dapat dilihat pada gambar 2.1. Pada dasarnya, Kementerian Pendidikan berfungsi sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), yang berfungsi sebagai auditor internal untuk kementerian dan seluruh unit di bawahnya. Itjen Kemendikbudristek memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam struktur organisasi pemerintahan Indonesia. Berikut adalah ringkasan sejarah singkatnya:

Itjen Kemendikbudristek pertama kali didirikan pada tahun 1999 sebagai bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada awalnya, institusi ini bernama Badan Pengawas Keuangan dan Pembukuan (BPP). Pada tahun 2005, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami reorganisaian besar-besaran. BPP kemudian digabung dengan beberapa bagian lainnya untuk membentuk Badan Pengawas Keuangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BPKP-Kemdikbud).

Pada tahun 2019, terjadi perubahan struktur organisasi yang signifikan di lingkungan pemerintah Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami penggabungan dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan (Kemenristek), membentuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam proses ini, BPKP-Kemdikbud bergabung dengan beberapa lembaga lainnya untuk membentuk Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek (ITJEN Kemendikbudristek).

Sebagai inspektorat jenderal, ITJEN Kemendikbudristek memiliki tugas utama sebagai pelaksana fungsi pengawasan intern di lingkungan Kemendikbudristek. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan efisiensi, efektifitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pembukuan di kementerian tersebut. Sejak didirikan, ITJEN Kemendikbudristek telah mengalami perkembangan yang pesat. Lembaga ini terus berupaya meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan konstruktif bagi pimpinan kementerian. Dalam era digitalisasi, ITJEN Kemendikbudristek juga terus beradaptasi dengan teknologi terkini untuk memperbaiki sistem pengawasan dan meningkatkan efektivitas kerja.

Secara garis besar, Itjen Kemendikbudristek bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan Kemendikbudristek. Pengawasan internal yang dilakukan Itjen terhadap unit-unit di lingkungan Kemendikbudristek meliputi audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi organisasi telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada awalnya, Itjen bekerja sebagai *watchdog*, yang secara harfiah berarti anjing pengawas. Tugas utama auditor internal sebagai

watchdog adalah mengawasi kegiatan operasional, mencari kesalahan, dan memberikan peringatan jika ada kesalahan atau praktik yang tidak berjalan dengan benar (Panjaitan et al., 2023). Pekerjaan Itjen sebagai pengawas adalah model lama dari tugas auditor internal. Tugas Itjen Kemendikbudristek sekarang harus disesuaikan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman. Paradigma baru tentang auditor internal saat ini adalah bahwa Itjen Kemendikbudristek juga dapat membantu dan mendorong organisasi. Sebagai konsultan, auditor internal diharapkan dapat memberikan saran tentang cara mengelola sumber daya organisasi sehingga dapat membantu organisasi menjalankan fungsinya. Sebagai katalis, auditor internal diharapkan dapat membantu manajemen mengenali resiko yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan organisasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*.

### 2.1.1 Visi Misi

Inspektorat Jenderal Kemdikbud Ristek memiliki visi yang jelas dan ambisius, yaitu "Mewujudkan Pengawasan Internal yang Berkualitas terhadap Sumber Daya Manusia dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan." Visi ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengawasan dalam sektor pendidikan dan kebudayaan, yang merupakan aspek penting bagi perkembangan masyarakat dan negara. Misi dari Inspektorat Jenderal Kemdikbud terdiri dari beberapa poin strategis yang bertujuan untuk mencapai visi tersebut:

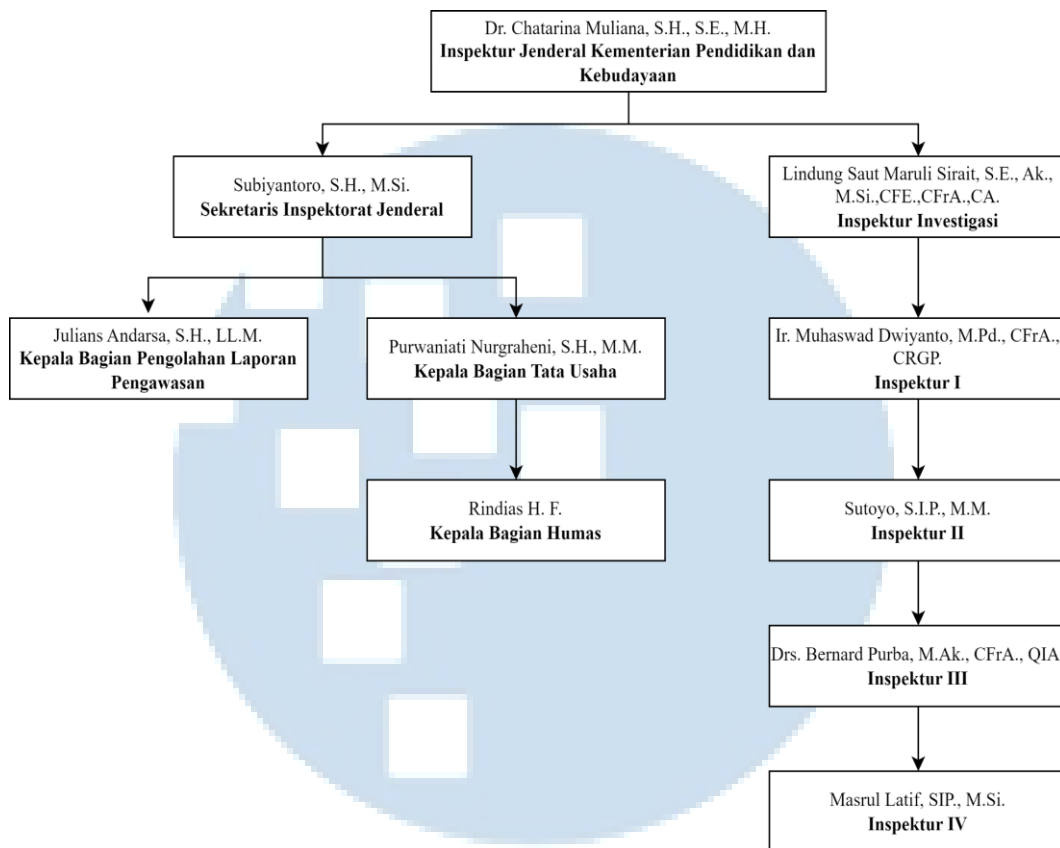
- a. **Menguatkan integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan:** Misi ini menekankan pentingnya pengawas dan pengelola layanan pendidikan serta kebudayaan untuk memiliki integritas yang tinggi dan mematuhi semua regulasi yang berlaku. Dengan meningkatkan kesadaran akan kepatuhan hukum, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel.
- b. **Mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK):** Salah satu fokus utama adalah menciptakan zona yang bebas dari praktik korupsi di lingkungan Kemendikbud. Ini mencakup upaya untuk melakukan

pencegahan dan penanganan korupsi, sehingga layanan pendidikan dan kebudayaan dapat diakses secara adil dan merata oleh seluruh masyarakat.

- c. **Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan berbasis risiko:** Dengan pendekatan berbasis risiko, Inspektorat Jenderal berupaya untuk mengidentifikasi area-area yang paling rentan terhadap masalah dalam pengawasan. Ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan penanganan masalah yang lebih tepat sasaran.
- d. **Mewujudkan pengawasan internal yang berbudaya:** Misi ini bertujuan untuk menanamkan budaya pengawasan yang kuat di setiap unit layanan pendidikan dan kebudayaan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pengawasan yang baik, diharapkan setiap individu akan berperan aktif dalam menjaga integritas dan kualitas layanan.
- e. **Melaksanakan tata kelola yang handal dalam layanan pengawasan:** Misi terakhir ini menekankan pentingnya tata kelola yang baik dan sistematis dalam pelaksanaan pengawasan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel, Inspektorat Jenderal berusaha memastikan bahwa setiap aspek layanan pendidikan dan kebudayaan dikelola dengan efisien dan efektif.

Secara keseluruhan, misi-misi tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pengawasan yang tidak hanya efektif, tetapi juga berintegritas, sehingga mendukung tujuan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur organisasi Itjen Kemendikbudristek

Itjen Kemendikbudristek dipimpin oleh Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang membawahi enam bagian lain diantaranya Sekretaris, Inspektur Investigasi, Inspektur 1, Inspektur 2, Inspektur 3, dan Inspektur 4. Gambar 2.2 menunjukkan struktur organisasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bagian dalam gambar tersebut:

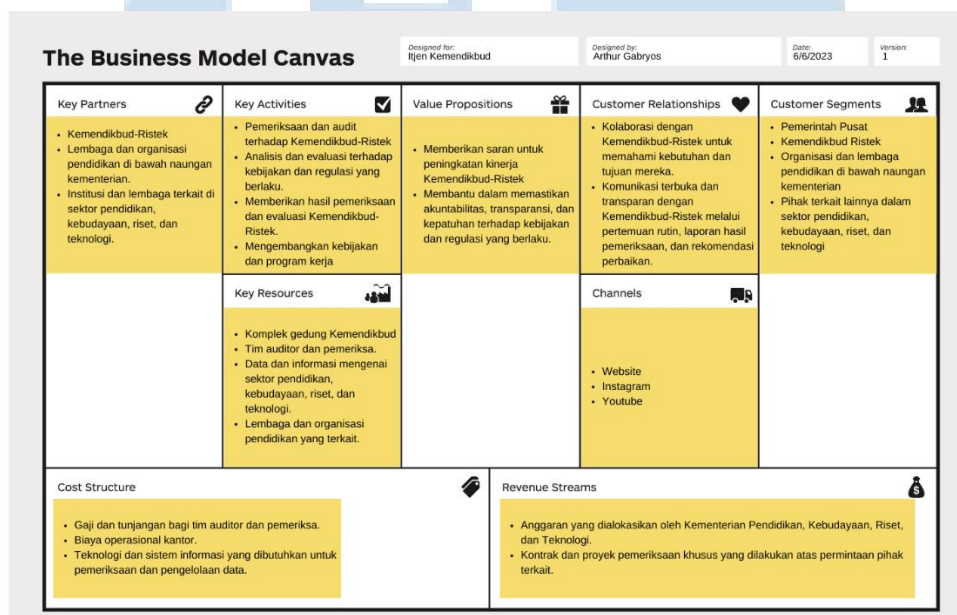
- **Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan :**  
Dr. Chatarina Muliana, S.H., S.E., M.H.
  - Bertanggung jawab atas keseluruhan pengawasan dan investigasi dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Sekretaris Inspektorat Jenderal :**  
Subiyantoro, S.H., M.Si.

- Membantu Inspektur Jenderal dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan operasional.
- **Kepala Bagian Pengolahan Laporan Pengawasan :**  
Julians Andarsa, S.H., LL.M.
  - Bertanggung jawab atas pengolahan dan analisis laporan pengawasan.
- **Kepala Bagian Tata Usaha :**  
Purwaniati Nugraheni, S.H., M.M.
  - Mengelola administrasi dan tata usaha dalam Inspektorat Jenderal.
- **Kepala Bagian Humas :**  
Rindias H. Fatmasari
  - Mengelola hubungan masyarakat dan komunikasi publik.
- **Inspektur Investigasi :**  
Lindung Saut Maruli Sirait, S.E., Ak., M.Si., CFE., CFra., CA.
  - Bertanggung jawab atas investigasi dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Inspektur I :**  
Ir. Muhaswad Dwiyatno, M.Pd., CFra., CRGP.
  - Mengawasi dan memeriksa unit-unit kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Inspektur II :**  
Sutoyo, S.IP., M.M.
  - Mengawasi dan memeriksa unit-unit kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Inspektur III :**  
Drs. Bernard Purba, M.Ak., CFra., QIA.
  - Mengawasi dan memeriksa unit-unit kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Inspektur IV :**  
Masrul Latif, SIP, M.Si.

- Mengawasi dan memeriksa unit-unit kerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Struktur organisasi tersebut memberikan gambaran jelas mengenai struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun bagian Humas yang ditempati penulis yang tidak ditunjukkan dengan lebih detail.

### 2.3 Business Model Canvas Itjen Kemendikbudristek



Gambar 2. 3 Business Model Canvas Itjen Kemendikbudristek

Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai model bisnis pada Itjen Kemendikbudristek dalam gambar 2.3:

#### 1) Customer Segment

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki *customer segments* yang beragam, termasuk pemerintah pusat, Kemendikbudristek, Itjen Kemendikbudristek dan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian, serta pihak terkait dalam sektor pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Pemerintah pusat menjadi fokus penting karena Inspektorat Jenderal bertugas mengawasi dan mengevaluasi kebijakan dan

program pemerintah, termasuk Kemendikbudristek. Kolaborasi dengan Kemendikbudristek memungkinkan saling berbagi informasi dan pemahaman kebijakan yang sedang berjalan. Inspektorat Jenderal juga berinteraksi dengan Itjen Kemendikbudristek dan lembaga pendidikan di bawah Kementerian untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Pihak terkait lainnya dalam sektor pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi juga menjadi customer segment yang relevan, membantu pengawasan dengan memberikan pengetahuan, data, dan sumber daya yang dibutuhkan.

## 2) *Value Proposition*

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memberikan *Value Proposition* yang signifikan dalam dua aspek utama. Pertama, melalui analisis dan evaluasi mendalam, mereka memberikan saran yang berharga untuk meningkatkan kinerja Kemendikbudristek. Saran ini membantu Kemendikbudristek dalam mengambil langkah-langkah yang berguna untuk meningkatkan kinerja mereka. Kedua, melalui pemeriksaan dan audit, Inspektorat Jenderal memastikan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku. Dengan melakukan ini, Inspektorat Jenderal menciptakan lingkungan yang dapat dipercaya dan transparan di Kementerian, yang meningkatkan integritas dan reputasi Kemendikbudristek.

## 3) *Channels*

*Channel* adalah saluran komunikasi yang digunakan oleh Itjen Kemendikbudristek dalam hal ini menggunakan *website*, Instagram dan Youtube. Melalui *website*, Itjen Kemendikbudristek dapat memberikan informasi secara detail dan menyediakan sarana interaksi dengan pengunjung. Instagram digunakan untuk berbagi konten visual dan terlibat dengan pengikut melalui komentar dan pesan langsung. Sedangkan Youtube digunakan untuk mengunggah dan berbagi konten video dengan pengguna. Dengan mengandalkan ketiga saluran tersebut, Itjen



Kemendikbudristek dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan mereka melalui konten yang disebarluaskan.

#### **4) *Customer Relationship***

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek menjalankan *Customer Relationship* yang efektif dengan Kemendikbudristek melalui kolaborasi yang erat dan komunikasi terbuka. Mereka bekerja sama dengan Kemendikbudristek untuk memahami kebutuhan dan tujuan yang mereka miliki. Melalui pertemuan rutin, laporan hasil pemeriksaan, dan rekomendasi perbaikan, Inspektorat Jenderal memastikan komunikasi yang transparan dan memberikan informasi yang relevan. Dengan pendekatan ini, mereka membangun hubungan yang kuat dengan Kemendikbudristek, memastikan pemahaman yang baik tentang progres dan tantangan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Kementerian tersebut.

#### **5) *Revenue Streams***

*Revenue Streams* dalam konteks Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terdiri dari anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian serta pendapatan dari kontrak dan proyek pemeriksaan khusus yang dilakukan atas permintaan pihak terkait. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung program pendidikan, budaya, penelitian dan teknologi, sementara pendapatan dari kontrak dan proyek inspeksi khusus memperkuat kesinambungan dan kemandirian Departemen dalam mempromosikan bidang-bidang ini.

#### 6) *Key Resources*

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki sumber daya yang penting dalam menjalankan tugas pengawasannya. Pertama, kompleks gedung Kemendikbudristek sebagai pusat operasional yang menyediakan ruang kerja dan fasilitas pertemuan yang diperlukan. Kedua, tim auditor dan pemeriksa yang ahli dalam bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, bertanggung jawab untuk pemeriksaan dan evaluasi. Ketiga, data dan informasi sektor pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja. Terakhir, kolaborasi dengan lembaga dan Itjen Kemendikbudristek pendidikan memberikan akses ke pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Dengan memanfaatkan sumber daya ini secara efektif, Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih komprehensif dan efisien.

#### 7) *Key Activities*

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek melakukan banyak tugas penting, termasuk melakukan pemeriksaan dan audit terhadap Kemendikbudristek, menganalisis dan mengevaluasi kebijakan dan peraturan yang berlaku, memberikan hasil pemeriksaan dan evaluasi kepada Kemendikbudristek, dan terlibat dalam pengembangan kebijakan dan program kerja. Melalui upaya ini, Inspektorat Jenderal menjamin akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kualitas sistem pendidikan, kebudayaan, penelitian, dan teknologi Indonesia.

#### 8) *Key Partners*

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki *key partners* yang penting dalam mendukung dan melaksanakan tugas pengawasannya. Salah satu mitra utamanya adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kolaborasi dengan Kemendikbudristek-Ristek memungkinkan berbagi informasi, koordinasi, dan pemahaman terkait kebijakan dan program yang sedang berjalan. Selain itu, Inspektorat Jenderal juga menjalin kemitraan dengan lembaga dan Itjen Kemendikbudristek pendidikan di bawah naungan Kementerian, serta institusi terkait di sektor pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Kerja sama dengan mitra ini memberikan akses ke pengetahuan, data, dan sumber daya yang relevan, serta memperkaya perspektif dan analisis yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal. Kolaborasi dengan *key partners* ini memperkuat kapasitas dan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas dalam sistem pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

#### 9) *Cost Structure*

Struktur biaya merupakan elemen kunci dalam operasional Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. Pengeluaran yang signifikan meliputi gaji dan tunjangan tim auditor dan hakim yang ahli di bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Selain itu, biaya operasional kantor seperti sewa, utilitas dan peralatan kantor juga dipertimbangkan. Investasi dalam teknologi dan sistem informasi juga penting untuk mendukung pengelolaan dan verifikasi data yang efektif. Inspektur Jenderal memastikan pengelolaan struktur biaya ini dengan baik sehingga anggaran dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pemantauan kualitas di bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

## 2.4 Analisis SWOT Perusahaan



Gambar 2. 4 SWOT Analysis Itjen Kemendikbudristek

Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk menganalisa suatu perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja. Berikut merupakan hasil analisa dari Itjen Kemendikbudristek:

### a. *Strengths*

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki beberapa kekuatan yang membuatnya penting dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Pertama, Itjen Kemendikbudristek memastikan bahwa kebijakan, program, dan kegiatan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diawasi dan dievaluasi dengan baik untuk memastikan bahwa Itjen Kemendikbudristek melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedua, karena profesional Inspektorat Jenderal sangat ahli dan tahu banyak tentang sistem

pendidikan dan kebudayaan, Itjen Kemendikbudristek dapat melaksanakan tugas pengawasan dan evaluasi dengan baik. Ketiga, Inspektorat Jenderal beroperasi secara mandiri dan independen, yang memungkinkannya bekerja secara objektif tanpa terikat kepentingan pihak tertentu.

Itjen Kemendikbudristek juga memiliki kemampuan untuk mengutamakan keadilan dan integritas dalam operasi Itjen Kemendikbudristek. Keempat, Inspektorat Jenderal sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melakukan pengawasan ketat dan menemukan pelanggaran dan kekurangan sistem, program, atau kebijakan. Itjen Kemendikbudristek meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan dan kebudayaan melalui saran dan tindakan perbaikan yang Itjen Kemendikbudristek tawarkan. Kelima, Inspektorat Jenderal dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih efisien melalui kerja sama dan koordinasi dengan unit kerja lainnya dan lembaga terkait. Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas sistem pendidikan dan kebudayaan Indonesia dengan kekuatan-kekuatan ini.

**b. Weaknesses**

Meskipun Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki banyak kekuatan untuk melaksanakan fungsinya, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengawasan Inspektorat Jenderal kadang-kadang terlalu terfokus pada pengawasan kebijakan dan program di tingkat pusat. Akibatnya, pengawasan di tingkat daerah atau sekolah mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Ini dapat menyebabkan pengawasan secara keseluruhan di seluruh sistem pendidikan menjadi kurang efektif. Kedua, meskipun Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek beroperasi secara mandiri dan independen, ada kemungkinan campur tangan politik atau tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu yang dapat memengaruhi kejujuran pengawasan yang dilakukan. Ketiga,

Inspektorat Jenderal mungkin tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika tidak memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang memadai. Ini dapat memengaruhi ketepatan, cakupan, dan kedalaman pengawasan. Salah satu kelemahan lainnya adalah proses pengawasan tidak melibatkan masyarakat atau pihak eksternal, yang dapat mengurangi akuntabilitas dan transparansi.

**c. *Opportunities***

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek memiliki sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan dampak positif pada sistem pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Pertama, Inspektorat Jenderal dapat memanfaatkan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan. Teknologi seperti otomatisasi proses, analisis data, dan kecerdasan buatan dapat mempercepat proses pengawasan dan pelaporan serta membantu dalam identifikasi dan penilaian risiko. Kedua, kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dan pusat-pusat penelitian memberikan peluang untuk melakukan penelitian dan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan program pendidikan saat ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran yang lebih masuk akal untuk perbaikan. Ketiga, peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas sistem pendidikan dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan adanya peluang tersebut, Inspektorat Jenderal dapat meningkatkan kredibilitas dan efektivitas pengawasannya dengan melibatkan masyarakat. Selain itu, Itjen Kemendikbudristek dapat menerima kritik, pengaduan, dan umpan balik langsung dari pemangku kepentingan. Peluang keempat, Inspektorat Jenderal dapat berkolaborasi dengan lembaga serupa di negara lain, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam forum internasional untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang pengawasan pendidikan. Inspektorat Jenderal

Kemendikbudristek dapat berkembang menjadi lembaga yang lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan sistem pendidikan dan kebudayaan Indonesia dengan memanfaatkan peluang-peluang ini.

**d. Threats**

Selain memiliki banyak peluang, Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek juga menghadapi banyak ancaman atau kesulitan yang dapat memengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan. Pertama, perubahan kebijakan atau peraturan yang sering terjadi dapat menimbulkan ancaman bagi Inspektorat Jenderal. Perubahan ini dapat mempengaruhi bagaimana pengawasan dilakukan, dan mengharuskan Inspektorat Jenderal untuk terus mempelajari dan memahami perubahan tersebut. Kedua, korupsi dan praktik tidak etis dalam sistem pendidikan dan kebudayaan menantang Inspektorat Jenderal. Penyalahgunaan wewenang atau korupsi dapat menghambat pengawasan yang efektif dan merusak integritas lembaga. Inspektorat Jenderal harus meningkatkan deteksi, pencegahan, dan penolakan korupsi dalam lingkup tanggung jawabnya. Ketiga, Inspektorat Jenderal dapat menghadapi bahaya jika memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang terbatas.

Kemampuan Itjen untuk melakukan pengawasan yang luas dan mendalam dapat dibatasi oleh kekurangan dana dan staf yang berkualifikasi. Hal ini dapat memengaruhi cakupan, ketepatan, dan responsivitas tugas pengawasan. Keempat, ancaman lain yang harus diperhatikan adalah jika pihak-pihak yang berada di bawah pengawasan Inspektorat Jenderal menentang atau tidak mematuhi. Jika organisasi atau individu yang diawasi menolak atau tidak bekerja sama, itu dapat mengganggu kinerja dan mempengaruhi hasil yang dicapai.